

KESETIAAN ANJING PADA TUANNYA: Sebuah Kajian Intertekstual pada Komik *One Piece* Chapter 12 dengan *Haciko*

Erwin Salpa Riansi, Firman Hadiansyah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
salpariansierwin@untirta.ac.id, firman.hadiansyah@untirta.ac.id

ABSTRAK

Keunikan dalam cerita haciko adalah setiap kali peneliti menonton selalu dibuat tersentuh karena kesetiaan seekor anjing terhadap tuannya. Kisah nyata Hacikoini berasal dari Tokyo tepatnya di Stasiun Shibuya. Haciko lahir tahun 1923 mati pada tahun 8 Maret 1935, pemilik adalah Prof. Hidesaburo Ueno. Jenis anjing ini adalah jenis akita berwarna putih, anjing ini selalu menunggu tuannya di depan stasiun shibuya sampai mati. Berbeda namun kisahnya hampir mirip dengan kisah haciko yaitu kisah anjing penjaga toko dalam cerita one piece chapter 12. Nama anjing dalam cerita one piece ini adalah Shushu, shushu adalah anjing yang setia pada tuannya yang bernama Hocker. Suatu hari Hocker pergi untuk mengunjungi dokter untuk mengobati penyakitnya, sebelum pergi dia mempercayakan toko makanan hewan itu kepada shushu, akan tetapi dia meninggal karena penyakitnya itu. Namun Shushu tetap menunggu tokonya itu walaupun nyawa Shushu tarohnya. Dari kisah ini penulis sangat tertarik untuk menganalisis menggunakan pendekatan intertekstual. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode yang mendeskripsikan hasil kajian peneliti.

Kata Kunci: Intertekstual; *One Piece Chapter 12*; *Haciko*.

ABSTRACT

The uniqueness of the haciko story is that every time the researcher watches it is always made happy because of the loyalty of a dog to his master. The true story of Hacikoini comes from Tokyo precisely at Shibuya Station. Haciko was born in 1923 and died on March 8, 1935, the owner is Prof. Hidesaburo Ueno. This breed of dog is a white akita breed, this dog always waits for its master in front of statistics until it dies. But the story is almost similar to the story of haciko, namely the story of the shop guard dog in the one piece story chapter 12. The name of the dog in this one piece story is Shushu, shushu is a dog who is loyal to his master named Hocker. One day Hocker went to visit a doctor to treat his illness, before leaving he trusted the pet food shop to Shushu, but he died of his illness. But Shushu is still waiting for his shop even though Shushu's life is at stake. From this story, the writer is very interested in analyzing the use of an iter-textual approach. By using a descriptive analysis method, which is a method that describes the results of the study by researchers.

Keywords: Intertextual; *One Piece Chapter 12*; *Haciko*.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya kreativitas yang mengangkat kehidupan manusia dengan berbagai permasalahannya. Sastra berada di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil dari imajinasi, yang dilatar belakangi oleh gejala-gejala sosial disekitarnya. Dari pemahaman tersebut tentunya banyak sekali melahirkan pengamat-pengamat karya sastra atau pengapresiasi karya sastra. Gove (Aminudin, 2008: 34), menyatakan bahwa istilah apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai yang diungkapkan pengarang.

Begitu juga Squire dan Taba (Aminudin, 2008: 34), "mengungkap bahwa proses apresiasi melibatkan 3 unsur yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek evaluatif. 1). Aspek kognitif berkaitan dengan keterlibatan pemahaman pembaca dalam upaya memahami unsur-unsur kesastraan. 2). Aspek emotif berkaitan dengan keikutsertaannya emosi pembaca dalam menghayati sebuah karya sastra. 3). Aspek evaluatif adalah aspek yang berkaitan dengan penilaian terhadap karya sastra, baik dan buruknya, indah dan tidak indahnya karya sastra."

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sastra memiliki cakupan yang luas dan tidak terbatas. Sastra bisa dikatakan sebagai ungkapan emosional pengarang yang terinspirasi dari apa yang pengarang temukan atau lihat. Sastra mengikuti perkembangan zaman yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial atau budaya, maka dalam setiap memahami karya sastra tersebut pengamat atau pengapresiasi karya sastra bukan hanya keintelektualanya saja yang dikedepankan tetapi kepekaan emosional sangat dibutuhkan dalam mengapresiasi karya sastra.

Pada dasarnya menulis teks-teks karya sastra merupakan hasil dari ingatan pengarang terhadap kejadian atau momen

tertentu yang tertuang dalam teks-teks karya sastra tersebut. Karena sebuah ide atau gagasan utama karya sastra tidak selalu murni hasil pemikiran pengarang, ide itu muncul ketika pengarang melihat sebuah karya-karya terdahulu, sebuah legenda dan lain-lain. Pendapat ini sejalan dengan (Nurgiantoro, 2013: 76) bahwa, "karya sastra yang ditulis lebih kemudian, biasanya mendasarkan diri pada karya-karya yang telah ada sebelumnya, baik secara langsung atau tidak langsung, baik secara meneruskan atau menyimpangi (menolak memutar balikan esensi) konvensi. Proses ingatan tersebut menurut peneliti adalah sebuah imajinasi atau bayangan untuk mengingat dan membayangkan hal-hal yang akan pengarang tulis dalam karya sastranya. Menurut peneliti hal tersebut dapat lebih dikaji oleh pendekatan intertekstual. Pada dasarnya pendekatan intertekstual tersebut adalah sebuah pendekatan yang mempelajari atau menggali sebuah teks-teks karya sastra atau alur, tempat, tokoh dan lain-lain yang mempunyai kemiripan dalam sebuah karya sastra tersebut.

Hal ini sejalan dengan pemikiran (Nurgiantoro, 2013: 76) menyatakan bahwa, "kajian intertekstual dimaksudkan sebagai kajian terhadap sejumlah teks (lengkapannya: teks kesastraan), yang diduga mempunyai bentuk-bentuk hubungan tertentu. Misalnya, ia dilakukan untuk menemukan adanya hubungan unsur-unsur intrinsik seperti ide, gagasan, peristiwa, plot, penokohan, (gaya) bahasa, dan lain-lain, di antara teks-teks yang dikaji."

Sedangkan menurut (Teeuw, 2015, 113) menyatakan, "tidak ada sebuah teks pun yang sungguh-sungguh mandiri, dalam artibahwa penciptaan dan pembacaanya tidak dapat dilakukan tanpa ada teks-teks lain sebagai contoh, teladan, kerangka dan tidak dalam arti bahwa teks baru hanya meneladani teks lain atau mematuhi kerangka yang telah diberikan lebih dahulu.

Dari teori di atas peneliti tertarik dengan mencari asal usul atau ide pertama kalinya muncul dari sebuah teks karya sastra berbentuk komik One Piece karya Aichiro Oda terjemahan bahasa Indonesia pada Chapter 12 dengan kisah Haciko, tentang seekor anjing yang setia pada tuannya, bernama Shu Shu kisah ini mengingatkan kepada sebuah kisah anjing di Jepang tentang anjing yang setia menunggu tuannya. Oleh karena ketertarikan inilah peneliti ingin mengangkat sebuah kajian intertekstual pada komik One Piece Chapter 12 dengan kisah Haciko, tentang anjing yang setia menunggu tuannya.

KAJIAN TEORI

Intertekstual

Menurut (Ratna, 2020:172) menyatakan bahwa, "interteks diartikan sebagai jaringan hubungan antara satu teks dengan teks yang lain. Lebih dari itu, teks itu sendiri secara etimologis berarti tenunan, penggabungan, dan transformasi." Sedangkan menurut (Nurgiantoro, 2013: 76) menyatakan bahwa, "kajian intertekstual dimaksudkan sebagai kajian terhadap sejumlah teks (lengkapannya: teks kesastraan), yang diduga mempunyai bentuk-bentuk hubungan tertentu. Misalnya, ia dilakukan untuk menemukan adanya hubungan unsur-unsur intrinsik seperti ide, gagasan, peristiwa, plot, penokohan, (gaya) bahasa, dan lain-lain, diantara teks-teks yang dikaji." Teks-teks yang dikerangkakan sebagai interteks tidak terbatas sebagai *genre*, interteks memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya bagi peneliti untuk menemukan hipogram.

Istilah hipogram menurut (Nurgiantoro, 2013:78) adalah, "hipogram barang kali, dapat di Indonesiakan menjadi latar, yaitu dasar walau tidak nampak secara eksplisit, bagi penulisan teks yang lain". "Adanya karya yang ditrasformasikan dalam penulisan karya sesudahnya ini menjadi per-

hatian utama kajian intertekstual, misalnya dengan pengontrasan antar sebuah teks yang diduga menjadi sebuah hipogramnya" (Nurgiantoro, 2013:79). Interteks dijelaskan dalam buku (Ratna, 2020:173), bahwa "konsep penting dalam teks adalah hipogram". Menurut Riffatere (Ratna, 2020: 174) "hipogram adalah struktur praktik, yang diduga sebagai puitik teks". Fungsi hipogram dalam pendekatan intertekstual adalah sebagai penentu hubungan antar teks yang bisa digunakan oleh peneliti teks-teks sastra. Pendapat peneliti ini sejalan dengan pendapat (Ratna, 2020: 174) menyatakan bahwa, fungsi hipogram dengan demikian merupakan petunjuk antarteks yang dimanfaatkan oleh pembaca bukan penulis, sehingga memungkinkan terjadinya perkembangan makna."

Tujuan dari penelitian ini adalah pendeskripsian kajian intertekstual pada komik One Piece Chapter 12 dengan kisah Haciko, tentang anjing yang setia menunggu tuannya. Adapun tujuannya adalah (1) Pendeskripsian karakter tokoh anjing dalam komik One Piece Chapter 12. (2) Pendeskripsian alur cerita komik One Piece Chapter 12 dan Kisah Haciko. (3) Pendeskripsian intertekstual dalam komik One Piece Chapter 12 dan kisah Haciko. (4) Pendeskripsian hubungan hipogram dan transformasi dalam komik One Piece Chapter 12 dan kisah Haciko.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode yang mendeskripsikan hasil kajian peneliti. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan (Ratna, 2020: 53) bahwa, "metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian di susul dengan analisis". Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk kualitatif. Bentuk ini digunakan dalam penelitian ini karena dalam peneli-

tian ini hanya menyajikan pendeskripsian bukan bentuk angka-angka. Sejalan dengan pendapat (Ratna, 2020: 46) menyatakan bahwa, " metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi."

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan intertekstual. Peneliti ingin membandingkan sebuah teks yang diduga memiliki kesamaan atau keterkaitan didalamnya. Dalam penggunaan pendekatan intertekstual ini penulis bertujuan untuk menemukan keterkaitan dalam alur cerita komik *One Piece Chapter 12* dan kisah *Haciko.*, dan ingin menemukan hipogram dalam dan transformasi dalam komik *One Piece Chapter 12* dan kisah *Haciko.*

Sumber data dalam penelitian ini yaitu komik *One Piece* Karya Aichiro Oda *Chapter 12* dan cerita *Haciko.* yang bersumber dari *www. Travelcompas.com*. Data dalam penelitian ini adalah sebuah kutipan dalam komik dan cerita *Haciko.* Data tersebut digunakan untuk menemukan hipogram dan transformasi dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan dilanjutkan pada teknik lanjutan teknik lanjutan catat. Yaitu teknik yang bukan hanya sekadar menyimak dalam bahasa lisan melainkan bahasa tulisan (Mahsun, 2014: 92). Teknik catat adalah teknik lanjutan dari teknik simak (Mahsun, 2014: 92).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap karya tersebut. Ditemukan beberapa kemiripan atau keterkaitan antara komik *One Piece* Karya Aichiro Oda *Chapter 12* dan cerita *Haciko* antara lain: 1) Pendeskripsian karakter, 2) Pendeskripsian alur cerita, 3) Pendeskripsian intertekstual, dan 4) Pendeskripsian hubungan hipogram dan transformasi.

Pendeskripsian dari keempat pemaparan di atas: 1) *ShuShu* adalah anjing yang setia menunggu toko itu sampai menjaga karena amanat dari tuannya. *Haci* adalah anjing yang setia menunggu tuannya pulang sampai akhir hayatnya tetap berada di depan stasiun. 2) "ketika *Hocker* meninggalkan toko untuk pergi kedokter, dia menitipkan toko itu kepada *Shu Shu*. Akhirnya *Hocker* meninggal dan tidak pernah kembali ke toko itu. Jauh dilubuk hatinya *Shu Shu* tahu bahwa *Hocker* telah meninggal, tetapi *Shu Shu* menolak pergi dari toko tersebut. Bahkan *Shu Shu* melindungi toko tersebut dari serangan *Bajak Laut Baggy*, hingga toko tersebut dibakar oleh *Bajak Laut Baggy*. Dan cerita *Haciko.* secara singkat yaitu, ketika *Profesor Ueno* berangkat kerja *Haci* selalu mengantar majikannya ke depan gerbang stasiun sampai kereta berangkat, dan menjemput ketika *Profesor Ueno* pulang. Sampai ketika *Profesor Ueno* mengikuti rapat di Kampus, dia meninggal dunia dan *Haci* menunggu majikannya yang tak kunjung pulang. Sampai *Haci* meninggal didepan stasiun kereta di Jepang, sampai dibuatkan Patung tanda kesetiaan *Haci*. 3) kisah ini sama-sama menceritakan tentang kesetiannya kepada majikannya. 4) kisah anjing dalam cerita *One Piece* Karya Aichiro Oda adalah Hipogram dan Transformasi dari kisah *Haciko*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap kisah *Haciko* bahwa menurut peneliti lalu di transformasikan ke dalam cerita *One Piece* karya Aichiro Oda terjemahan bahasa Indonesia pada *Chapter 12* dengan kisah anjing penunggu toko makanan dalam cerita *onepiece*, dalam kisah *Haciko* anjing itu sebenarnya menunggu tuannya yang meninggal di tempat kerja karena serangan jantung. Namun *Haciko* tetap setia menunggu tuannya sampai akhir hayatnya atau sampai *Haciko* mati. Harapan

peneliti setelah penelitian ini dipublikasikan penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi pembaca khususnya bagi pembaca dari peneliti Intertekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin, Irwan dan Somad. 2008. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia*. Surabaya. Jape. Presmedia Utama
Burhan.2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Jogja

Karta: Gajah Mada University Press
[https://mangakita.net/manga/one-piece / chapter12](https://mangakita.net/manga/one-piece/chapter12)

Mahsun.2014.*Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press

Teeuw. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung. Dunia Pustaka Jaya

Nyomman .2020. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

